

**PENINGKATAN KAPASITAS SDM
PENGELOLA UMKM, BUMDES &
KOPERASI DI DESA PASIR
NANJUNG KECAMATAN
CIMANGGUNG TAHUN 2021**

Didah¹, Gema Wibawa Mukti²

¹Departemen Ilmu Kesehatan
Masyarakat Universitas Padjadjaran

²Departemen Sosial Ekonomi
Pertanian Universitas
Padjadjaran

Article history

Received : 15 Desember 2021

Revised : 10 Januari 2022

Accepted : 28 Januari 2022

*Corresponding author

Email : didah@unpad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v3i1.37176>

ABSTRAK

Skala usaha produktivitas dan tingkat penerapan teknologi merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya saing UMKM. Untuk meningkatkan daya saing UMKM harus memiliki kemampuan berkompetisi antar para wirausaha, pemilik UMKM harus mampu menjadi motor penggerak untuk meningkatkan daya saing produknya. Adapun tujuan dari kegiatan PPM ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan kapasitas pengelolaan SDM tentang UMKM, BUMDES dan KOPERASI serta untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dengan berpikir kreatif dan inovatif. Adapun tahapan kegiatan PPM ini adalah 1) Identifikasi wilayah terlebih dahulu, 2) melakukan kunjungan ke UMKM, 3) pelatihan peningkatan kapasitas SDM UMKM, BUMDES dan KOPERASI, di antaranya adalah melakukan persiapan kegiatan yaitu pembuatan materi, pembagian tugas dan peran antar mahasiswa KKN, membuat surat undangan kegiatan, koordinasi kegiatan dll, Pelaksanaan kegiatan yaitu pemaparan materi tentang strategi pengemasan produk yang menarik, dasar-dasar pendirian koperasi serta perekonomian berdasarkan syariat Islam. 4) Mendesain ulang kemasan untuk produksi UMKM serta membantu pelaksanaan produksi dengan menggunakan kemasan yang lebih menarik. 5) Evaluasi kegiatan. Adapun kesimpulannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan / wawasan serta melakukan pendampingan pengemasan produk yang baik dan menarik di tengah situasi pandemic COVID 19 agar usaha UMKMnya tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Kata kunci: Pelatihan, UMKM, Produk

ABSTRACT

There were several important factors that influence the competitiveness of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) as follow; level of technology application, quantity and quality of production and productivity scale. The improving MSME competitiveness among enterprises was needed to deal with the dynamical of enterprises management and market product. Hence, they could be as trend setter or "driving force" in improving the product. The objectives of this community service activity were to transfer knowledge in human resources and organisation management. Besides, encouraging the creative and innovative souls among enterprise actors was conducted by involving the KKN Student in these activities. The stages of this activity were 1) identification and survey the location area, 2) survey and observation MSME in location area 3) training in human resources and organisation management (cooperation) 4) design product and 5) activities evaluation. The results of community services may reflect on knowledge among enterprise actors and the competitiveness product of MSME may increase by attractive design product, particularly in pandemic condition.

Key word: competitiveness, design product, MSME, training

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kewirausahaan merupakan sebuah kegiatan terintegrasi pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa sebagai peserta dan dosen sebagai pembimbing yang berfokus pada tema kewirausahaan. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di laksanakan di Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kab. Sumedang selama 4 minggu dengan metode hybrid. Kegiatan KKN Kewirausahaan memfokuskan pada pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang masih perlu untuk dikembangkan sebagai bentuk pemberdayaan demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Pada saat terjun kelapangan adapun permasalahan yang ditemui di Desa Pasirnanjung di antaranya menurunnya permintaan produksi akibat pandemi COVID-19 sehingga profit yang diperoleh berkurang serta masih kurangnya potensi masyarakat dalam berwirausaha sehingga perlu dimotivasi agar masyarakat mempunyai jiwa kewirausahaan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Pendampingan di Desa Pasirnanjung diberikan kepada tiga UMKM, satu BUMDES dan satu KOPERASI yang berpotensi berkembang, adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kewirausahaan ini adalah salah satunya melakukan pengemasan ulang produk UMKM diantaranya keripik tisu (Piksu), Kicimpring dan abon ayam. Selain itu kami melaksanakan pelatihan peningkatan kapasitas SDM pengelola UMKM, BUMDES dan KOPERASI yang dilaksanakan di aula Desa Pasirnanjung. Peningkatan SDM di tengah terdampaknya covid-19 sangat diperlukan agar membuat tumbuhnya kesadaran serta jiwa kewirausahaan pada diri masyarakat maupun mitra guna siap bersaing pada era percepatan ilmu pengetahuan dan teknologi, rekomendasi yang dapat berikan kepada pemilik UMKM

Di Desa Pasirnanjung adalah pengemasan ulang berbagai produk agar menarik konsumen untuk membeli serta peningkatan pemasaran melalui media online guna mengejar ketertinggalan pada pasar digital juga sangat diharapkan meningkatnya kepercayaan diri pada setiap wirausaha yang tengah pandemi saat ini.

Dengan adanya inovasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya beli produk UMKM serta sangat berpotensi untuk bersaing dan bisa dipasarkan secara lebih luas karena rasanya yang khas dan tradisional sehingga tentu akan memiliki pelanggan tersendiri di antara berbagai produk pangan dari luar negeri apalagi dengan harganya yang terjangkau. Namun produk UMKM di Desa Pasirnanjung masih memiliki keterbatasan pada kemasan, yaitu kemasan yang dipakai hanya terbuat dari plastik yang diberi stiker sehingga kurang menarik. Selain itu, UMKM binaan BUMDES ternyata juga membutuhkan sertifikat PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) serta NIB (Nomor Induk Berusaha) yang bertujuan supaya produksi pangan telah memenuhi persyaratan dan standar keamanan pangan dan NIB berfungsi agar usaha memiliki identitas badan usaha.

KAJIAN PUSTAKA

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan suatu jenis usaha kecil yang didirikan oleh pribadi. Definisi lainnya usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Sedangkan usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajemen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang di jangkau juga belum luas.

Menurut The American Heritage Dictionary, wirausahawan (entrepreneur) adalah seseorang yang

mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba.

Adapun peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan serta penyerapan tenaga kerja tentu dapat dinilai besar bagi Indonesia. Kontribusi UMKM dalam PDB pada tahun 2021, ditargetkan sebesar 62,36%. Adapun kendala yang dihadapi baik secara internal maupun eksternal banyak di alami UMKM sehingga UMKM tersebut kemudian di pandang belum berdaya saing tinggi untuk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi serta pendapatan masyarakat.

Skala usaha produktivitas dan tingkat penerapan teknologi merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya saing UMKM. Faktor lain seperti pendidikan pemilik dan pekerja UMKM, keterampilan dan tingkat kewirausahaan, akses UMKM kepada sumber pembiayaan, akses kepada lembaga pengembangan usaha, sedangkan faktor eksternal seperti kemudahan perizinan dan biaya transaksi dan lain lain juga dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat daya saing UMKM. Untuk meningkatkan daya saing UMKM harus memiliki kemampuan berkompetisi, untuk mencapai kinerja yang sangat baik UMKM harus mempertimbangkan beberapa factor diantaranya adalah kemampuan kompetitif. Kemampuan kompetitif adalah Kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan yang lain pada industri atau pasar yang sama.

Pemilik UMKM dengan jiwa kewirausahaan dan jiwa inovasi yang dimiliki harus mampu menjadi motor penggerak untuk meningkatkan daya saing. Karakter entrepreneur leadership diperlukan oleh seseorang pemilik UMKM untuk memimpin usahanya.

Untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dengan berpikir kreatif dan inovatif di perlukan suatu peningkatan pengetahuan dengan pelatihan-pelatihan tertentu seperti pelatihan peningkatan pengelola SDM agar pemilik dan para pekerja berpikir secara kreatif dan inovatif untuk mengembangkan usahanya, apalagi dalam situasi pandemik COVID 19 saat ini. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan UMKM yaitu dengan

refresing ilmu dan juga pengemasan produk ulang yang menarik dengan berpikir secara kreatif dan inovatif agar pemasaran lebih meningkat tentunya dengan tetap memperhatikan kualitas dari produk nya dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat.

METODE

Kegiatan yang dilakukan dalam program KKN pengabdian kepada masyarakat yang terdampak Covid-19 ini adalah membantu pengemasan ulang produk UMKM Di Desa Pasirnanjung dalam mengembangkan potensi usaha yang ada. Adapun serangkaian kegiatan yang dilakukan adalah melakukan identifikasi wilayah terlebih dahulu dan melakukan survey kepada pemilik UMKM serta melakukan wawancara kepada pemilik UMKM piksu, kicimpring, bola tahu serta abon dan juga wawancara mengenai kendala apa saja yang di rasakan pemilik UMKM selama pandemic COVID 19 di Desa Pasirnanjung.

Desa Pasirnanjung memiliki BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Sawardi Mandiri Pasirnanjung yang berdiri sejak tahun 2016 yang menjadikan salah satu faktor penguat masyarakat dalam mengembangkan potensi usahanya. Selanjutnya kami melihat proses pembuatan hingga pengemasan Produk piksu, kicimpring dan abon sapi. Dalam proses memproduksi serta alat-alat yang digunakan juga masih sederhana maka diperlukan alat-alat yang mampu membuat usaha Ibu Unasih lebih cepat dalam proses pembuatannya seperti alat penggiling singkong dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN





Bahasan Adapun serangkaian tahapan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas SDM UMKM BUMDES dan KOPERASI, di antaranya adalah 1) persiapan kegiatan yaitu berupa pembuatan materi yang dibutuhkan, pembagian tugas dan peran pada pelatihan antar mahasiswa KKN, membuat surat undangan kegiatan, kordinasi kegiatan dll, 2) Pelaksanaan kegiatan yaitu pemaparan materi kegiatan yang di bawakan oleh narsum utama dan mahasiswa KKN yaitu tentang strategi pengemasan produk yang menarik, dasar - dasar pendirian Koperasi serta perekonomian berdasarkan syariat islam. 3) Evaluasi kegiatan pelatihan.

Adapun hasil Tes pelatihan peningkatan UMKM, BUMDES serta Koperasi tentang pengemasan produk, strategi,, PIRT serta dasar-dasar pendirian koperasi memiliki pengetahuan terendah sebesar 27.4% dan baik tertinggi 36.3%.

Selain dari pemberian pelatihan, kegiatan di lanjutkan dengan melakukan pendampingan pengemasan produk terhadap UMKM dan pemberian alat- alat UMKM di antaranya alat penggilingan singkong untuk membantu memperbanyak produksi UMKM sesuai dengan jumlah pesanan yang dibutuhkan di Desa Pasirnanjung.

Pengemasan Produk

a) Pengemasan produk sebelum KKN



b) Pengemasan produk setelah KKN



c) Membantu pengemasan produk



Produk UMKM di Desa Pasirnanjung mengalami perubahan yang cukup signifikan antara sebelum dan setelah adanya KKN Kewirausahaan. Hal ini terlihat dalam aspek pengetahuan, produk, dan semangat. Pengetahuan para pemilik usaha di Desa Pasirnanjung ditambah melalui pelatihan dengan materi bentuk

badan usaha, legalitas usaha, pemasaran, dan pengetahuan kewirausahaan lainnya. Sejalan itu, produk desa pun memiliki pengemasan yang sudah sangat apik dengan desain dan jenis wadah yang tidak kalah dengan perusahaan konglomerat. Terakhir, semangat desa untuk bersaing dalam berusaha sangat tampak karena mereka percaya diri dengan pengetahuan dan produknya sendiri.

Salah satu perubahan yang terlihat bagi konsumen adalah bentuk kemasan dari makanan yang disajikan. Produk seperti kicimpring, abon ayam, dan keripik tisu (Piksu) dikemas menggunakan kemasan yang lebih menarik dibandingkan pengemasan yang dilakukan sebelumnya. Pengemasan produk kicimpring dan keripik tisu awalnya hanya menggunakan plastik transparan diubah menjadi *pouch full foil*. Pengubahan kemasan dilakukan karena kemasan jenis *pouch full foil* memberikan keuntungan berupa tahan bocor dan tertutupnya makanan dalam kemasan sehingga meningkatkan bentuk perlindungan makanan dari kontaminasi cahaya matahari dan air. Pengemasan abon dilakukan dengan menggunakan wadah berupa toples berbagai ukuran (mulai dari Ukuran 150 gram, 250 gram dan 500 gram) agar memudahkan konsumen dalam mengkonsumsi.

PENUTUP

Pelatihan mengenai peningkatan SDM pengelolaan UMKM, BUMDES serta KOPERASI sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama para wirausaha untuk meningkatkan pengetahuan / wawasan serta para wirausaha di awal membutuhkan pendampingan pengemasan produk yang baik dan menarik di tengah situasi pandemic COVID 19 agar usaha UMKM nya tetap berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Yunita, Desi. 2021. PENYULUHAN DAN SOSIALISASI PENTINGNYA MENAMPUNG AIR. Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Pembangunan Sosial, Desa, dan Masyarakat. 2(2), 114-121

Lantu, Donal Cestofel, et.al. 2016 Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model. Jurnal Manajemen Teknologi 15(1), 77-93.

Nitisusastro, Mulyadi. 2010. Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil, Alfabeta, Bandung.

Laporan kegiatan. Kementerian Koperasi dan UKM. 2014. <https://www.kompasiana.com/primadana4251/61366f0f31a287558937e912/pemberdayaan-kewirausahaan-dan-pendampingan-kewirausahaan-berbasis-e-commerce>